

NILAI PERUSAHAAN DIPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KUALITAS LABA

(Studi kasus Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya periode 2016-2019)

Ayu Puspitaningtyas *)

***) Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS**

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id

Abstract: *This study aims to find out how (1) the simultaneous influence dividend policy and earning quality on value of the company of automotive and components companies, (2) the partial influence of influence dividend policy and earning quality on value of the company of automotive and components companies in the period 2016-2020. This research uses purposive sampling in taking data. The data collected will be analyzed using multiple linear analysis. The result of this research is (1) there is positive significant influence from dividend policy to value of the company, (2) there is negative significant influence from earning quality variable to value of the company, (3) there is a significant effect of dividend policy and earning quality value added on value of the company simultaneously.*

Keywords: *Dividend policy, earning quality and value company*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik atau perusahaan mampu menunjukkan pertumbuhan laba, maka calon investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham dan mulai terjadinya pergerakan harga saham yang meningkat ke atas. Namun apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian, maka calon investor akan menghindari saham perusahaan tersebut atau investor yang telah memiliki saham perusahaan tersebut akan menjual sahamnya untuk menghindari kemungkinan kerugian yang lebih besar.

Kepercayaan investor merupakan hal yang penting dalam keberlanjutan usaha perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menilai perusahaan secara

keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kepercayaan calon investor terhadap kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga perusahaan dianggap mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari keputusan manajemen perusahaan untuk membagikan deviden. Namun kebijakan deviden akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham dengan devidennya dan perusahaan dengan saldo labanya. Deviden merupakan salah satu keuntungan yang dapat diperoleh investor selain *capital gain*. Apabila perusahaan memutuskan untuk menahan deviden, biasanya perusahaan menggunakan laba ditahan untuk mengembangkan usaha atau melunasi kewajiban-kewajiban tertentu dengan tujuan untuk kesehatan keuangan perusahaan. Namun

pengambilan keputusan untuk membagikan deviden akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Prastuti dan Sudiartha (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pembayaran dividen yang tinggi memberikan sinyal bagi para investor, pembayaran dividen yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, ketika pembayaran dividen tinggi maka akan mempengaruhi naiknya harga saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan tentunya akan kesulitan dalam mencari dana dari luar baik berupa pinjaman maupun modal saham. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan selalu berada dalam kondisi yang menguntungkan guna menjaga kelangsungan hidup operasi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan terkadang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya, maka perlu dilakukan analisis terhadap kualitas laba tersebut.

Menurut Schipper dan Vincent (2003), laba berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan perdiktif, variabilitas dan laba yang persisten, sedangkan menurut Siallagan (2009), *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil *discretionary accrual* (*discretionary accrual* yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang tinggi) maka nilai perusahaan semakin tinggi. *Discretionary accrual* yang rendah mengindikasikan praktik oportunistik manajemen juga semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan (laba) perusahaan sudah merefleksikan perusahaan yang sebenarnya, sehingga dengan kualitas laba yang semakin tinggi (*discretionary accrual* yang rendah) akan

direspons positif oleh pihak ke tiga, dengan demikian nilai perusahaan akan semakin tinggi. Menurut Isti'adah (2015), kualitas laba juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar, *et al*, 2018). Menurut Rodiyah dan Sulasmayati (2018) mengatakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar." Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio nilai pasar yang memberikan informasi kepada manajemen tentang apa yang menjadi bahasan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nurhayati, 2013). Menurut Sintyana dan Artini (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Hin, 2012 dalam Arifah, 2014). Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan perusahaan tentang apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan (Putra dan Lestari 2016).

Kualitas Laba

Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *times series*

selama periode 2016-2019 dengan populasi yakni perusahaan dalam kelompok otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni dalam menentukan anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria dalam pemilihan anggota sampel pada penelitian ini yakni: 1) Data perusahaan dapat diakses dengan lengkap. 2) Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode pengamatan. 3) Perusahaan melakukan pembayaran deviden secara berturut-turut selama periode pengamatan

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 dari 11 perusahaan yang memenuhi kriteria, seperti terlihat dalam tabel-1.

Tabel 1: Daftar Nama Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya

No	Kode	
	Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra Indonesia, Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otopart, Tbk
3.	BRAM	PT Indo Kordsa, Tbk
4.	INDS	PT Indospring, Tbk
5.	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dinilai dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Jauza, Dicky dan Deni, 2020).

Rumus rasio Tobin's Q:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

- MVS atau nilai pasar ekuitas diperoleh dari = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah lembar saham beredar akhir tahun
- Debt (D) diperoleh dari = (AVCL – AVCA) + AVLTD

Keterangan:

AVCL = Kewajiban lancar perusahaan

AVCA = Aset lancar

AVLTD = Kewajiban jangka panjang

TA atau Total Aset = Aset lancar + Aset tetap

Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden sebagai variabel independen (X_1) dalam penelitian ini dinilai dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan penelitian Winarto (2015), kebijakan deviden dapat diukur dengan menggunakan rumus: $DPR = \text{Kas Dividen} / \text{Laba Bersih}$.

Kualitas Laba

Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini yakni kualitas laba.

Penelitian (Penman & Zhang, 2002) dalam mengukur kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Quality of Income Ratio* = *Operating Cash Flow* / *Net Income*.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Kebijakan Deviden

X_2 = Kualitas Laba

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Koefisien Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2: Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. B	Sig.	α
Kebijakan Deviden	0.681	0.464	1.051	1.525	0.012	0.05
Kualitas Laba				-0.740	0.024	

Pengujian Signifikansi

F hitung > F tabel = 7.354 > 3.59

Keterangan: Variabel Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah 2022

Nilai F_{hitung} sebesar 7,354 dengan nilai sig sebesar 0,005 sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2; db residual = 17) adalah 3,59. Dengan kata lain, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama kebijakan deviden dan kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464, artinya kontribusi kebijakan deviden dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan sebesar 46,4%

sedangkan sisanya sebesar 53,6% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai t_{hitung} antara variabel kebijakan deviden dengan nilai perusahaan sebesar 2,806 sedangkan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua arah ($5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebasnya (df) adalah $n-2 = 20 - 2 = 18$, dengan menggunakan tabel t-statistik dua arah akan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,101. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 2,806 > t_{tabel} = 2,101$, dengan

demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai t_{hitung} antara variabel kualitas laba dengan kualitas laba sebesar 2,469 sedangkan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua arah ($5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebasnya (df) adalah $n-2 = 20 - 2 = 18$, dengan menggunakan tabel t-statistik dua arah akan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,101. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 2,469 > t_{tabel} = 2,101$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 1,051 + 1,525(X_1) - 0,740(X_2)$$

Nilai koefisien regresi kebijakan deviden sebesar 1,525, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan deviden sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,051%, begitupula sebaliknya jika setiap penurunan kebijakan deviden sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,525% dengan asumsi kualitas laba tidak berubah. Nilai koefisien regresi kualitas laba sebesar -0,740, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,740%, begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan kualitas laba sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,740% dengan asumsi kebijakan deviden tidak berubah.

Pembahasan

Peningkatan atau penurunan kebijakan deviden akan mendukung peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan manajemen dalam memperoleh dan membagikan laba kepada para pemegang sahamnya akan

mencerminkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menggunakan aset baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Peningkatan atau penurunan kualitas laba akan mendukung penurunan atau peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan manajemen dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan prediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan atau penurunan kebijakan deviden akan menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan atau penurunan kualitas laba akan menurunkan atau menaikkan nilai perusahaan.

Saran

Perusahaan dapat meningkatkan kebijakan deviden dan memperhatikan kualitas laba dengan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, H., & Aisjah, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3(2).
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 1–10.

- Bellovary et. Al. 2005. Earning Quality: It's Time to Measure and Report. *New York Journal* Vol. 75 Iss. 11 (32-37).
- Dzahabiyya, Jauza., Jhoansyah, Dicky, & Danial, Deni. 2020. Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 4 (1): 46-55.
- Herwiyanti, Elianda dan Baridwan, Zaki. 2008. Pengaruh Kualitas Laba pada Yield Obligasi dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 10 No 2 Hal 59-68
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis Journal*, (online), Vol 1 (2)
- Isti'adah, Umi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, IV (2). 57-72.
- Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Murwaningsari, E. (2017). The Effect of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309-318.
- Meidiawati, K. dan Mildawati, T. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.05, No.02: 1-16.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Prastuti, N.K.R. dan Sudiartha, I.G.M. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.05, No.03: 1572-1598.
- Putra, A.N.D.A. dan Lestari, P.V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.05, No.07: 4044-4070.
- Rodiyah, W., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Per. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1).
- Schipper, K. dan Linda Vincent.2003. *Earning Quality. Accounting Horizons Supplement*, hlm 97-110.
- Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 21-32.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (2), 757.
- Sugiyono, P.D. 2015. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. ALFABETA, CV.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol.01, No.02: 1-12.

Winarto, J. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business dan Management*, Vol.07, No.04: 323-349.

Wulansari, Yenny. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2. Universitas Negeri Padang.